

# EDUKASI PENGISIAN SISPENA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI DESA KANDAN, KECAMATAN KOTA BESI, KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Betrixia Barbara<sup>1</sup>, Herwin Sutrisno<sup>2</sup>, Theresia Susi<sup>3</sup>, Yuli Ruthena<sup>4</sup>, Dian Wisnu Adji<sup>5</sup>,  
Zulfikar Adilla Sukarno<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya

<sup>2,3,4</sup>Dosen Prodi Magister Perencanaan Wilayah dan kota Universitas Palangka Raya

<sup>5</sup>Mahasiswa Prodi Magister Perencanaan Wilayah dan kota Universitas Palangka Raya

<sup>6</sup>Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Palangka Raya

email. betrixia\_barbara@agb.upr.ac.id

## Abstrak

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru sekolah dan mutu penyelenggaraan pendidikan adalah melalui edukasi pengisian SISPENA. SISPENA merupakan sistem informasi penilaian akreditasi sekolah berbasis web (On Line). Masalah yang dihadapi sekolah dalam pengisian SISPENA adalah kurangnya pengetahuan dan kompetensi sekolah dalam mengisi dan menggunakan SISPENA. Kurangnya pengetahuan dan kompetensi sekolah tersebut berdampak pada ketidakmampuan dalam pengisian SISPENA serta ketidak pahaman guru dalam mempersiapkan dokumen pendukung DIA-S/M. Ketidakmampuan sekolah dalam mengisi SISPENA dan mempersiapkan dokumen pendukung DIA-S/M menyebabkan sekolah tidak mencapai nilai akreditasi yang memuaskan. Kendala yang sama dihadapi SMPN 2 Kota Besi Desa Kandan, Kecamatan Kota Besi, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Padahal sekolah tersebut telah masuk mapping sebagai sekolah yang akan di visitasi pada tahun 2023. Oleh karena itu, dilakukan edukasi pengisian SISPENA di SMPN 2 Kota Besi sebagai persiapan akreditasi. Hasil kegiatan ini adalah: (1) Kepala sekolah, operator dan guru-guru di SMPN 2 Kota Besi telah memahami apa yang dimaksud dengan Butir Kinerja Inti, Butir pemenuhan relative, dan Teknik Penskoran serta Peningkatan Hasil Akreditasi, dan (2) Kepala sekolah, operator dan guru-guru di SMPN 2 Kota Besi telah memahami setiap butir instrumen akreditasi untuk SMP dan dokumen apa yang harus dipersiapkan dari setiap butir instrumen akreditasi tersebut

**Kata Kunci:** Edukasi, SISPENA, kualitas guru, DIA-S/M

## Abstract

One strategy to improve the quality of school teacher resources and the quality of education delivery is through SISPENA education. SISPENA is a web-based (On Line) school accreditation assessment information system. The problem faced by schools in filling out SISPENA is the lack of knowledge and competence of schools in filling out and using SISPENA. The school's lack of knowledge and competence has an impact on the inability to fill out SISPENA as well as teachers' lack of understanding in preparing DIA-S/M supporting documents. The school's inability to fill out SISPENA and prepare supporting DIA-S/M documents causes the school not to achieve a satisfactory accreditation score. The same obstacle is faced by SMPN 2 Kota Besi, Kandan Village, Kota Besi District, East Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. In fact, this school has been mapped as a school that will be visited in 2023. Therefore, education on filling out SISPENA was carried out at SMPN 2 Kota Besi in preparation for accreditation. The results of this activity are: (1) The principal, operators and teachers at SMPN 2 Kota Besi have understood what is meant by Core Performance Items, Relative Fulfillment Items, and Scoring Techniques and Ranking of Accreditation Results, and (2) The principal, operators and teachers at SMPN 2 Kota Besi have understood each item of the accreditation instrument for SMP and what documents must be prepared for each item of the accreditation instrument

**Keywords:** Education, SISPENA, teacher quality, DIA-S/M

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, mewajibkan perguruan tinggi menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi dimana civitas akademika dalam hal ini dosen

diwajibkan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut. Salah satu komponen dari Tridharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dosen berkewajiban untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu upaya untuk mewujudkannya dapat ditempuh melalui program pendidikan dengan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang mengharuskan “terbangunnya budaya mutu pendidikan” serta “terpetakannya mutu pendidikan yang rinci pada satuan pendidikan”. Melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang berkualitas diharapkan akan tumbuh generasi penerus bangsa yang mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012).

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru sekolah dan mutu penyelenggaraan pendidikan adalah melalui edukasi pengisian SISPENA. SISPENA merupakan sistem informasi penilaian akreditasi sekolah berbasis web (On Line). Masalah yang dihadapi sekolah dalam pengisian SISPENA adalah kurangnya pengetahuan dan kompetensi sekolah dalam mengisi dan menggunakan SISPENA. Kurangnya pengetahuan dan kompetensi sekolah tersebut berdampak pada ketidakmampuan dalam pengisian SISPENA serta ketidakpahaman sekolah dalam mempersiapkan dokumen pendukung DIA-S/M. Ketidakmampuan sekolah dalam mengisi SISPENA dan mempersiapkan dokumen pendukung DIA-S/M menyebabkan sekolah tidak dapat mencapai nilai akreditasi yang memuaskan.

Edukasi pengisian SISPENA ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya sekolah dalam mengisi SISPENA secara online, meningkatkan kemampuan berpikir kepala sekolah, guru dan operator dalam memahami dan mengisi DIA-S/M serta meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dasar terutama di desa-desa sehingga menjadi berkualitas.

Desa Kandan yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Kota memiliki 1 SMP yaitu SMPN 2 Kota Besi. Sekolah ini telah habis masa akreditasinya sehingga masuk mapping BAN S/M Provinsi Kalimantan Tengah sebagai sekolah yang akan dilakukan visitasi pada tahun 2023. Permasalahan SMPN 2 Kota Besi untuk menghadapi akreditasi adalah :

1. Kurangnya pemahaman sekolah mengenai substansi DIA-S/M.
2. Kurangnya kemampuan sekolah untuk mempersiapkan dan melengkapi dokumen pendukung DIA-S/M serta mengisi DIA-S/M.
3. Kurangnya pengetahuan dan kompetensi sekolah dalam mengoperasional dan mengisi SISPENA.

Memperhatikan kondisi tersebut, perguruan tinggi terpanggil untuk membantu melakukan edukasi pengisian SISPENA melalui transfer knowledge yang dimiliki. Tim pengabdian kepada masyarakat stimulus ini terdiri dari tiga orang dosen dari Magister Perencanaan Wilayah dan Kota , satu orang dosen dari Magister Pendidikan Ekonomi dan satu orang dosen dari Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya. Tiga orang dari tim pengusul juga merupakan asesor aktif di Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Provinsi Kalimantan Tengah dimana BAN S/M merupakan satu-satunya badan evaluasi mandiri yang berwenang untuk melakukan penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan dan menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.59, 2012).

## **METODE**

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SMPN 2 Kota Besi Desa Kandan, Kecamatan Kota Besi, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa pascasarjana Universitas Palangka Raya

Kegiatan edukasi pengisian SISPENA terdiri atas tiga tahapan yaitu:

1. Paparan mengenai DIA-S/M dan SISPENA. meliputi:
  - a. Dasar hukum DIA-S/M, substansi DIA-S/M, instrumen isian DIA-S/M serta dokumen pendukung DIA-S/M.
  - b. Dasar hukum pelaksanaan SISPENA serta petunjuk teknis pengisian SISPENA.

Metode yang digunakan pada saat paparan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dasar hukum, substansi, instrumen serta dokumen

pendukung yang diperlukan dalam DIA-S/M. Metode tanya jawab dilakukan untuk memperjelas pemahaman mengenai paparan yang diberikan.

2. Workshop pendampingan pengisian DIA-S/M dan SISPENA, meliputi:
  - a. Pengenalan mengenai aplikasi berbasis web untuk DIA-S/M dan SISPENA.
  - b. Praktik pengisian DIA-S/M dan SISPENA.

Metode yang dipergunakan pada tahap ini adalah metode latihan dan tanya jawab. Metode latihan dipergunakan untuk mempraktikkan pengisian instrumen DIA-S/M dan SISPENA. Metode tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi dalam mengatasi kendala pengisian aplikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilakukan pada saat jam kerja. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Kepala sekolah SMPN 2 Kota Besi. Selanjutnya, kepala sekolah mempersilahkan Tim pendampingan untuk memperkenalkan diri dan memulai kegiatan pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan Perkenalan

Adapun seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Paparan mengenai DIA-S/M dan SISPENA.

Paparan dilakukan oleh Dr. Herwin Sutrisno, S.T., M.T. yang merupakan asesor BAN S/M Provinsi Kalimantan Tengah. Materi paparan terdiri atas:

  - a. Dasar hukum DIA-S/M, substansi DIA-S/M, instrumen isian DIA-S/M serta dokumen pendukung DIA-S/M.
  - b. Dasar hukum pelaksanaan SISPENA serta petunjuk teknis pengisian SISPENA

Selama paparan berlangsung, pemateri memberikan kesempatan peserta pendampingan untuk bertanya. Peserta sangat bersemangat mengikuti paparan yang menurut mereka sangat informatif. Menurut peserta, salah satu informasi penting yang di dapat dari paparan ini adalah terkait dengan pemeringkatan hasil akreditasi. Adapun hasil akreditasi terdiri dari 4 peringkat yaitu : Peringkat akreditasi A (Unggul) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 91 sampai dengan 100 ( $91 < NA < 100$ ). 2. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ( $81 < NA < 90$ ). 3. Peringkat akreditasi C (Cukup) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir kreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ( $71 < NA < 80$ ). 4. Tidak Terakreditasi (TT) jika sekolah/madrasah memperoleh nilai akhir akreditasi di bawah 71.



Gambar 2. Tahap Paparan

## 2. Workshop pendampingan pengisian DIA-S/M dan SISPENA

Materi pendampingan meliputi:

- a. Pengenalan mengenai aplikasi berbasis web untuk DIA-S/M dan SISPENA.
- b. Praktik pengisian DIA-S/M dan SISPENA.

Pendampingan dilakukan oleh 3 orang, yaitu: Dr. Betrixia Barbara, SP., M.Si, Dr. Herwin Sutrisno, S.T., M.T dan Dr. Theresia Susi, S.T., M.T. Adapun tiga orang pendamping tersebut merupakan asesor BAN S/M Provinsi Kalimantan Tengah yang setiap tahun melakukan visitasi ke berbagai sekolah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA) di Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 3. Tahap Pendampingan

Pendampingan pengisian DIA sekolah dimulai dengan meminta operator sekolah untuk membuka akun SISPENA sekolah. Setelah itu, pendamping meminta operator membuka setiap butir instrumen dan menjelaskan maksud dari butir tersebut. Selanjutnya, pendamping menjelaskan dokumen apa yang diperlukan dan bagaimana mengunggah dokumen tersebut ke SISPENA. Ketika sesi pendampingan berlangsung, banyak terjadi diskusi antara peserta dan pendamping. Tampak bahwa ada peningkatan pemahaman dari peserta baik itu kepala sekolah, guru dan operator. Di akhir sesi dilakukan penutupan dan photo bersama.



Gambar 4. Kegiatan Penutupan

**SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, operator dan guru-guru di SMPN 2 Kota Besi telah memahami: a. Dasar hukum DIA-S/M, substansi DIA-S/M, instrumen isian DIA-S/M serta dokumen pendukung DIA-S/M, dan b. Dasar hukum pelaksanaan SISPENA serta petunjuk teknis pengisian SISPENA
2. Kepala sekolah, operator dan guru-guru di SMPN 2 Kota Besi telah memahami setiap butir instrumen akreditasi untuk SMP dan dokumen apa yang harus dipersiapkan dari setiap butir instrumen akreditasi tersebut
3. Operator sekolah mampu mengoperasikan SISPENA dengan baik, yaitu: mengisi DIA dan mengunggah semua dokumen pendukung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Donny, J. (2016, Oktober 29). 13 Desa Tertinggal di Pulang Pisau Perlu Penanganan Serius. BORNEONEWS.
- Hendarman. (2014). Kendala-kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). *Jurnaldikbud*, 74-85.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.59. (2012). Badan Akreditasi Nasional.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012, November). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206-218.
- Slameto. (2011). Evaluasi Diri Sekolah dan Monitoring Sekolah. *Scholaria*, 1(2), 1-21.
- Subangun, & Isroin, L. (2018). Penerapan Model Evaluasi Diri sekolah Model EMI di Kabupaten Ponorogo Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 81-90.
- Tyas, F. N., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (EDS) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gresik). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 89-99.